

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju tidak menghapuskan kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya kemajuan teknologi justru harus beriringan dengan kemajuan sumber daya manusia pula, karena hal tersebut tidak akan ada apabila tidak ada manusia yang merencangkannya. Manusia yang merancang teknologi-teknologi haruslah menggunakan logikanya, terlebih dalam teknologi digital di Abad XXI. Indonesia khususnya, harus memperbanyak manusia-manusia yang cakap dan cerdas untuk bisa memajukan negara Indonesia hingga bisa bereksistensi di dunia global, yakni melalui pendidikan. Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya dalam Pasal (3) disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menilik dari peraturan tersebut bahwa pendidikan sangat penting untuk mengembangkan diri seseorang hingga menjadi manusia paripurna dan siap menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan di Indonesia pada tahun 2020 mengalami perbedaan yang signifikan daripada sebelumnya. Hal ini karena terjadi pandemik Covid-19 di Indonesia yang mengharuskan sekolah dan perguruan tinggi melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan di rumah masing-

masing, sebagai pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Indonesia. Kebijakan tersebut ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di provinsi Jawa Barat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutaqinah dan Hidayatullah (2020) mulai dari tahap persiapan, bahwa hampir semua sekolah membagikan surat edaran kepada orang tua mengenai pembelajaran daring; perencanaan dibuat guru melalui aplikasi secara daring; proses pembelajaran daring dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp, Youtube, dan lain-lain; kendala guru selama pembelajaran daring yaitu kuota dan jaringan terbatas serta siswa sulit terkontrol; kendala orang tua yaitu gadget yang dimiliki terbatas dan terhambat oleh akses internet; dan dampak dari pembelajaran daring yaitu tidak tercapainya secara optimal target kurikulum serta sulitnya penilaian akhlak. Adapun Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Daerah Kota Bandung, Daerah Kota Cimahi, Daerah Kabupaten Bandung, Daerah Kabupaten Bandung Barat, dan Daerah Kabupaten Sumedang, memberi kebijakan bahwa kegiatan di sekolah dihentikan sementara dan pembelajaran dilakukan secara daring yang dilakukan di rumah masing-masing, harus dipastikan bahwa hak siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap terpenuhi. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan tersebut, siswa tetap mendapatkan haknya dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), pendidikan masih memegang peranan penting untuk mengembangkan diri seseorang hingga menjadi manusia paripurna dan siap menjadi warga negara yang baik.

Untuk siap menjadi warga negara yang baik sekaligus siap dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari salah satunya diperlukan pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu penting dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu yang abstrak dan merupakan pemikiran manusia untuk menyelesaikan suatu persoalan. Menurut Carl Friedrich Gauss (dalam Hidayat, 2019, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Matematika adalah ratu dari ilmu pengetahuan dan aritmetika adalah ratu dari

Matematika”. Hal ini karena matematika akan selalu ada dalam segala ilmu pengetahuan serta kajian aritmetika akan selalu digunakan dalam konsep Matematika apapun. Menurut Ruseffendi (dalam Nur Rahmah, 2013) bahwa Matematika ditekankan pada kegiatan penalaran, bukan dari hasil percobaan (eksperimen) atau pun observasi, melainkan hasil pemikiran manusia. Sedangkan menurut Paul Erdos (dalam Hidayat, 2019, hlm 1) menyatakan bahwa “Matematika adalah satu-satunya aktivitas manusia tanpa batas”, yang dapat diartikan segala kegiatan manusia yang dilakukan dalam keseharian akan selalu melibatkan Matematika. Dalam Matematika diperlukan penalaran yang artinya perlu proses untuk berpikir. Proses berpikir tidak langsung pada hal yang berat, namun perlu pemikiran dari hal yang sederhana guna dapat menalar pada hal yang lebih berat lagi. Pendapat Hasratuddin (Tanpa Tahun) bahwa dalam Matematika juga mengenal keteraturan, struktur, serta sistematika dari konsep sederhana menuju ke konsep kompleks. Harusnya menguasai dulu konsep sederhana sebelum akhirnya menguasai konsep yang lebih kompleks ketika sudah dewasa kelak.

Matematika ada karena untuk menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan. Matematika perlu diajarkan sedari dini guna melatih anak dalam berpikir logis, kritis, kreatif, dan bisa pandai dalam mengimajinasikan sesuatu untuk memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari. Dengan terlatihnya hal tersebut, anak lebih siap untuk menghadapi dunianya dan terjun langsung ke dalam masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 bahwa mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di kurikulum sekolah dasar, dengan bahan kajian berhitung, ilmu ukur, dan aljabar untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir siswa. Menurut Karim dan Pranata (dalam Fauzi, Sawitri, & Syahrir, 2019) bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit diberikan guru kepada siswa. Hal ini memanglah sulit walaupun melalui pembelajaran langsung (diluar jaringan), apalagi dibelajarkan dalam jaringan (daring) terlebih pada siswa sekolah dasar.

Ruseffendi (1990) mengemukakan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar pada umumnya yaitu belajar melalui benda konkrit untuk mencapai pemikiran yang abstrak, anak membutuhkan motivasi untuk belajar, serta anak perlu

mengalami dengan perbuatan langsung agar konsep yang dipelajari melekat, bukan hanya mengingat tentang fakta saja. Senada dengan pendapat di atas Desmita (2014) mengemukakan bahwa karakteristik anak SD yakni senang bermain, bergerak, melakukan sesuatu, dan bekerja dalam kelompok. Desmita mengemukakan bahwa sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran permainan, yang membuat siswa berpindah dan bergerak, diskusi kelompok serta melakukan sesuatu. Dengan karakteristik siswa sekolah dasar tersebut, siswa dapat menangkap materi/ bahan ajar yang diberikan guru dengan baik. Namun nyatanya, ketika pandemik Covid-19 melanda Indonesia dan menuntut sekolah untuk melakukan pembelajaran daring, penggunaan metode permainan dan benda konkret untuk membantu siswa memahami bahan ajar agak sulit dilakukan. Disinilah guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru harus cerdas dan kreatif dalam merancang pembelajaran untuk membentuk siswanya menjadi manusia yang seutuhnya hingga menjadi warga negara yang ideal dan siap menghadapi segala perkembangan serta permasalahan yang akan terjadi didalam kehidupan ini.

Guru profesional menurut Surya, Hasim, dan Suwarno (2010) dicerminkan berdasarkan keahliannya dalam metode atau materi. Terkait dengan keahlian ini, salah satunya ialah perlu penguasaan dalam membelajarkan materi kepada siswa menggunakan metode yang tepat. Guru harus terampil dalam membelajarkan materi/bahan ajar serta mampu mengembangkannya agar sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswanya. Bahan ajar menurut Mulyasa (dalam Silitonga dan Purba, 2020) adalah sumber belajar yang mengandung pesan didalamnya baik secara khusus atau umum untuk kepentingan berlangsungnya pembelajaran. Adapun pendapat Lestari (dalam Gazali, 2016) bahwa keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dari peran guru dalam kemampuannya merancang bahan ajar. Selama pandemik, guru dituntut untuk terampil mengembangkan bahan ajar menggunakan teknologi digital agar bahan ajar tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar selama pembelajaran daring hendaknya guru mengembangkan bahan ajar untuk diberikan kepada siswa yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sehubungan dengan penerapan

kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia baru pertama kali diterapkan secara penuh pada semua sekolah di Indonesia baik negeri maupun swasta, tentunya terdapat banyak kendala baik guru maupun siswa, terutama dalam pengembangan bahan ajar Matematika dalam bentuk digital. Pengembangan bahan ajar Matematika selama pembelajaran daring penting bagi siswa untuk menangkap konsep abstrak sebagai penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja. Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar kabupaten Sumedang, sebagian guru belum terampil dalam mengembangkan bahan ajar secara digital. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Usaha Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Matematika Selama Pembelajaran Daring”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana persiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring?
3. Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring.
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan mengenai “Analisis Usaha Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Matematika Selama Pembelajaran Daring”.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru

Sebagai refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas diri serta dapat memperbaharui diri.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk meningkatkan mutu kinerja guru serta dapat memberikan pelatihan guru.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu guru serta pengangkatan guru.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dalam perbendaharaan pengetahuan serta referensi untuk mempersiapkan diri lebih matang untuk menjadi guru profesional dikemudian hari.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Peneliti akan memberikan struktur umum mengenai isi dalam skripsi ini untuk mempermudah akan dibahas:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori tentang bahan ajar Matematika, pembelajaran daring, usaha guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika SD, kerangka berpikiran, dan penelitian relevan.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek penelitian 36 guru kelas IV yang ada di SD Negeri kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara & kuesioner, teknik pengumpulan

data dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan teori Miles & Huberman.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang persiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring, pelaksanaan guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama proses pembelajaran secara daring.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yaitu berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang didapat berdasarkan rumusan masalah, implikasi, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk kedepannya.